



## **INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT DESA PERBESI KECAMATAN TIGA BINANGA DENGAN PENDUDUK PENDATANG**

### **SOCIAL INTEGRATION OF PERBESI VILLAGE COMMUNITY DISTRICT THREE BINANGA WITH IMMIGRANT POPULATION**

Barcly Rebin Sembiring<sup>1</sup>, Krista Surbakti<sup>2</sup>, Datten<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Quality Medan

Kode pos : 20132, Indonesia

Penulis Korespondensi : (+62) 81361671189

Email: [kristasurbakti@gmail.com](mailto:kristasurbakti@gmail.com) & [dattenbrginting@gmail.com](mailto:dattenbrginting@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi sosial masyarakat Desa Perbesi, Kecamatan Tiga Binanga, dengan penduduk pendatang. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Hasil menunjukkan bahwa interaksi antara penduduk lokal dan pendatang berlangsung secara dinamis, dengan 70% responden merasa nyaman berinteraksi. Meskipun terdapat tantangan dalam hal diskriminasi dan perbedaan budaya, ada juga banyak peluang untuk kolaborasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Kebijakan pemerintah yang mendukung integrasi sosial, seperti program pelatihan dan kegiatan budaya, terbukti efektif dalam memperkuat hubungan antar kelompok. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan program pelatihan, fasilitasi kegiatan budaya bersama, dan penguatan forum dialog untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif di Desa Perbesi.

Kata kunci : Integrasi sosial, Masyarakat, Desa Perbesi, Penduduk Pendatang

#### **ABSTRACT**

This research aims to explore the social integration of the people of Perbesi Village, Tiga Binanga District, with the migrant population. The research design uses qualitative methods by collecting data through questionnaires, interviews and observations. The results show that interactions between local residents and immigrants take place dynamically, with 70% of respondents feeling comfortable interacting. Although there are challenges in terms of discrimination and cultural differences, there are also many opportunities for collaboration in social and economic activities. Government policies that support social integration, such as training programs and cultural activities, have proven effective in strengthening relations between groups. This research recommends improving training programs, facilitating joint cultural activities, and strengthening dialogue forums to create a more harmonious and inclusive society in Perbesi Village.

**Keywords:** *Social integration, Community, Perbesi Village, Immigrant Population*



---

## **PENDAHULUAN**

Integrasi sosial merupakan suatu proses penting dalam masyarakat yang beragam, seperti yang terdapat di Indonesia. Salah satu contoh yang menarik untuk dikaji adalah masyarakat Desa Perbesi di Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo, yang mengalami dinamika integrasi antara penduduk lokal dan pendatang. Desa ini, dengan latar belakang budaya yang kaya dan tradisi yang kuat, menghadapi tantangan dan peluang akibat masuknya pendatang dari berbagai latar belakang.

Desa Perbesi terletak di daerah dataran tinggi, dikelilingi oleh pemandangan alam yang indah dan memiliki tanah subur yang mendukung pertanian. Sebagian besar penduduknya adalah petani, dan keberadaan pendatang yang membawa serta nilai-nilai dan budaya baru memberikan warna tersendiri dalam interaksi sosial di desa tersebut. Namun, kehadiran pendatang juga dapat menimbulkan masalah, seperti perbedaan budaya, prasangka, dan ketidakpahaman yang dapat menghambat integrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses integrasi sosial masyarakat Desa Perbesi dengan penduduk pendatang, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antar kelompok, serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan integrasi. Melalui pemahaman yang mendalam tentang dinamika hubungan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan integrasi sosial yang lebih efektif di daerah lain dengan kondisi serupa.

## **BAHAN DAN METODE**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Perbesi, Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian direncanakan berlangsung dari bulan September 2024 hingga Maret 2025.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian terdiri dari masyarakat Desa Perbesi yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.



---

### 3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi, sosial, dan budaya terhadap integrasi sosial.

### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

**Kuesioner:** Kuesioner yang disebarakan kepada responden untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan sikap masyarakat terhadap integrasi sosial. Kuesioner menggunakan skala Likert.

**Wawancara:** Dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang interaksi antara penduduk lokal dan pendatang.

**Observasi:** Mengamati langsung interaksi sosial di pasar dan tempat umum untuk mengidentifikasi pola hubungan antar kelompok.

### 5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap:

1. Tahap Persiapan: Penyusunan Proposal, pembuatan pedoman wawancara, dan izin penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan: Pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi.
3. Tahap Pelaporan: Penyusunan laporan hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul.

### 6. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum. Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan keakuratan instrumen penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian tentang integrasi sosial masyarakat Desa Perbesi menunjukkan bahwa interaksi antara penduduk lokal dan pendatang berlangsung dinamis dan positif.

#### 1. Demografi dan Mata Pencaharian:



---

Jumlah penduduk Desa Perbesi mencapai 2.652 jiwa, dengan proporsi seimbang antara laki-laki dan perempuan. Mayoritas masyarakat (85,1%) bekerja sebagai petani, mencerminkan ketergantungan pada sektor pertanian.

#### 2. Interaksi Sosial:

Kuesioner menunjukkan bahwa 70% responden merasa nyaman berinteraksi dengan pendatang. Meskipun ada kolaborasi dalam kegiatan sosial, sekat dalam situasi formal masih ada, menunjukkan perlunya upaya lebih untuk meningkatkan kedekatan antar kelompok.

#### 3. Aspek Budaya:

Sekitar 65% responden menghargai keberagaman budaya yang dibawa oleh pendatang. Namun, terdapat kekhawatiran tentang toleransi terhadap budaya tertentu, dengan 30% merasa ada sikap eksklusif.

#### 4. Prasangka dan Diskriminasi:

Meskipun saling menghormati, beberapa responden mengungkapkan adanya diskriminasi yang dialami pendatang, terutama dalam hal akses ke pekerjaan.

#### Pembahasan

### **Pembahasan**

Integrasi sosial di Desa Perbesi merupakan proses yang kompleks, melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan antara penduduk lokal dan pendatang.

#### 1. Perbedaan Budaya:

Perbedaan dalam norma dan kebiasaan sering kali menjadi tantangan. Pendatang mungkin tidak sepenuhnya memahami tradisi lokal, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Dialog terbuka dan forum diskusi diperlukan untuk mengurangi ketegangan.

#### 2. Keterlibatan Ekonomi:

Pendatang membawa keterampilan baru yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi. Kerja sama dalam sektor pertanian dan perdagangan telah menunjukkan hasil yang positif, menciptakan peluang baru dan memperkuat hubungan antar kelompok.

#### 3. Kebijakan Dukungan:

Kebijakan pemerintah yang mendukung integrasi sosial, seperti program pelatihan dan kegiatan budaya, sangat penting. Meningkatkan frekuensi kegiatan yang melibatkan kedua kelompok dapat membantu membangun empati dan saling pengertian.



#### 4. Tantangan dalam Integrasi:

Meski sebagian besar penduduk merasa nyaman berinteraksi, masih ada ketidakpercayaan dan prasangka yang perlu diatasi. Pendidikan tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya sangat diperlukan.

#### 5. Dampak Positif:

Integrasi sosial tidak hanya meningkatkan kohesi sosial, tetapi juga mendorong perekonomian lokal. Dengan keberagaman yang ada, Desa Perbesi dapat menjadi lebih dinamis dan inklusif, menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua warga.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam integrasi sosial, terdapat peluang besar untuk memperkuat hubungan antar warga melalui kolaborasi, pendidikan, dan kebijakan yang mendukung.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi sosial masyarakat Desa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga dengan penduduk pendatang, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara kedua kelompok berlangsung secara dinamis dan positif. Lokasi geografis desa yang strategis, serta sumber daya alam yang melimpah, memberikan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial. Asal-usul penduduk yang kaya sejarah dan tradisi Karo menjadi dasar bagi pengembangan identitas sosial yang kuat, yang memungkinkan terjalinnya hubungan harmonis meskipun terdapat perbedaan budaya. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa 70% responden merasa nyaman berinteraksi dengan pendatang, namun tetap ada sekat dalam situasi formal yang perlu diatasi. Aspek budaya juga menjadi perhatian, di mana 65% responden menghargai keberagaman budaya, tetapi ada kekhawatiran mengenai toleransi terhadap budaya tertentu. Wawancara dengan warga desa dan pendatang mengungkapkan adanya saling menghormati, meskipun perbedaan budaya sering menimbulkan tantangan. Observasi di pasar dan tempat umum menunjukkan adanya interaksi sosial yang aktif, dengan kolaborasi yang baik dalam kegiatan budaya dan sosial. Namun, ketidakpercayaan dalam konteks persaingan ekonomi masih ada, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif. Kebijakan pemerintah yang mendukung integrasi sosial,



---

termasuk program pelatihan dan kegiatan budaya, perlu diperkuat untuk menciptakan suasana yang lebih harmonis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aginta, F. G. (2023). Hubungan Merokok dengan Coated Tongue pada Masyarakat di Desa Perbesi Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo Tahun 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Anton, A., Azizah, D., Dini, S. A., Tauzirie, M. F., & Iman, F. (2025). Pendidikan Islam Multikultural dalam Menciptakan Integrasi Sosial: Pendidikan Islam Multikultural dalam Menciptakan Integrasi Sosial. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2006-2012.
- Ansor, M., & Masyhur, L. S. (2023). Satu kampung enam iman: Penguatan integrasi sosial melalui perayaan Tujuh Liku pada suku asli Anak Rawa di Siak, Riau. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-16.
- Brahmana, E. B., Rochayanti, C., & Susilo, M. E. (2014). Nilai-nilai gotong-royong dalam tari mbuah page (analisis semiotika nilai-nilai gotong-royong dalam tari mbuah page pada acara adat merdang-merdem di Desa Perbesi Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo Sumatera Utara). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 84-91.
- Ginting, A. (2021). Adat istiadat Karo dalam menghadapi modernisasi budaya. Medan: Pustaka Karo.
- Ginting, S. D. B., Sipayung, J. K., Barus, L. L. B., & Perangin-Angin, E. (2021). Eksplorasi Cerita Nampeken Tulan-Tulan Dalam Suku Karo. *Jurnal EduTech Vol*, 7(2).
- Kusuma, W. J., Subiyanto, S., Samidi, R., & Asrawijaya, E. (2022). Modal Sosial Masyarakat Jalawastu Dalam Membangun Integrasi Sosial Dengan Pemerintah Daerah. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 4(2), 79-86.
- Pelawi, M. P., & Munthe, P. (2021). Tinjauan Dogmatis Terhadap Ndilo Wari Udan Di GBKP Runggun Seberaya Diperhadapkan Dengan Konfesi GBKP. *JURNAL SABDA AKADEMIKA*, 1(2), 107-117